

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan peraturan bersama Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Direktur Jendral Pendidikan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan nomor : 5496/C/KR/2014 dan nomor : 7915/D/KP/2014 tentang petunjuk teknis pemberlakuan pemberlakuan Kurikulum tahun 2006 dan Kurikulum 2013 pada sekolah jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dengan rahmat tuhan yang maha esa direktur jendral pendidikan dasar dan direktur jendral pendidikan menengah, menimbang :

Bahwa untuk melaksanakan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 160 tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum tahun 2006 dan kurikulum 2013, perlu menetapkan peraturan bersama direktur jendral pendidikan dasar dan direktur jendral pendidikan menengah tentang petunjuk teknis pemberlakuan kurikulum tahun 2006 dan kurikulum 2013 pada sekolah jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah

Kutipan di atas memberi isyarat bahwa pada saat ini diberlakukan dua jenis kurikulum sekaligus sesuai dengan kebijakan pemerintah daerah masing-masing dan kesiapan sekolah yang ada diwilayah masing-masing. Untuk kondisi sekolah yang menjadi tempat penelitian, ternyata sudah mengikuti kebijakan baru yaitu memberlakukan implementasi kurikulum 2013 yang memiliki karakteristik bahwa kurikulum 2013 diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL.

Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah digunakan oleh sekolah-sekolah yang telah menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum ini dikembangkan sesuai dengan tuntutan kehidupan di era globalisasi yang mempertimbangkan kebutuhan peserta didik untuk kehidupannya di masa sekarang dan masa yang akan datang. Namun demikian, proses pendidikan tetap harus berakar pada budaya bangsa. Secara esensial proses pendidikan dan pembelajaran adalah upaya mengembangkan berbagai kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*). Hal ini sesuai dengan pernyataan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No21 tahun 2016 bahwa:

Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan, dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut. Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan proses pemerolehannya mempengaruhi Standar Isi. Kompetensi yang bersifat generik mencakup 3 (tiga) ranah yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ranah sikap dipilah menjadi sikap spiritual dan sikap sosial. Pemilahan ini diperlukan untuk menekankan pentingnya keseimbangan fungsi sebagai manusia seutuhnya yang mencakup aspek spiritual dan aspek sosial sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, Kompetensi yang bersifat generik terdiri atas 4 (empat) dimensi yang merepresentasikan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan, yang selanjutnya disebut Kompetensi Inti (KI).

Kurikulum memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dan strategis. Meskipun bukan satu-satunya faktor utama keberhasilan proses pendidikan, kurikulum menjadi petunjuk dan arah terhadap keberhasilan pendidikan. Kurikulum menjadi penuntun (*guide*) para pelaksana pendidikan pendidik, tenaga kependidikan untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuannya dalam mengembangkan dan menjabarkan berbagai materi dan perangkat pembelajaran.

Titik tekan pengembangan Kurikulum 2013 ini adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum 2013 diyakini sebagai langkah strategis dalam menyiapkan dan menghadapi tantangan globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan.

Ada beberapa kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi arus globalisasi antara lain berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga Negara yang bertanggungjawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, dan kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal.

Perubahan yang paling menonjol dalam implementasi kurikulum tahun 2013 terletak pada standar Proses, yaitu yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, pada kurikulum Tahun 2013 dilengkapi dengan pendekatan *scientific* yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengeksplorasi (*exploring*),

mengasosiasi (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*). Disinilah letak perubahan paradigma dari pendekatan *Teacher Center* menjadi *Student Center*, karena peserta didik betul-betul dituntut untuk beraktivitas dari mulai mengamati, menanya, mencoba, menalar sampai mengkomunikasikan. Sehingga proses belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas saja, tetapi juga di lingkungan sekolah, alam dan masyarakat agar aktivitas peserta didik lebih leluasa. Posisi guru bukan satu-satunya sumber, dan pembelajaran dimensi sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan guru. Mengingat dalam proses pembelajaran mengalami perubahan, maka sistem penilaianpun mengalami pergeseran dari semula melakukan penilaian melalui tes mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja menuju penilaian otentik yaitu mengukur semua kompetensi sikap (afektif), keterampilan (psikomotor), dan pengetahuan (kognitif) berdasarkan proses dan hasil.

Berkaitan dengan hal tersebut Benyamin S. Bloom. Bloom (dalam Wahab, 2003: hlm. 59) mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga ranah, yaitu “1) kognitif, 2) afektif, dan 3) psikomotor”.

Semua aspek yang akan dikembangkan dalam pembelajaran di SD termuat pada buku guru, sesuai dengan tema atau subtema yang akan dipelajari. Penelitian ini diarahkan pada salah satu Tema yaitu: Tema Perduli Terhadap MakhluK Hidup. Aspek yang akan dikembangkan pada subtema tersebut terdiri dari: 1) Pengetahuan: Pecahan senilai, Bagian tubuh hewan, Ciri-ciri hewan, Hubungan antara makhluK hidup, Bagian-bagian tumbuhan, Fungsi bagian tumbuhan, Kewajiban terhadap lingkungan, Fungsi batang pada tumbuhan, Pecahan, Bagian tumbuhan, Persamaan dan perbedaan hewan serta tumbuhan, . 2) Sikap: teliti dan disiplin. 3) Keterampilan:

Memecahkan masalah, Menulis laporan, Gerakan dasar atletik, Menganalisis, Melakukan percobaan, Menggambar, Bercerita.

Alfath (2009: 32) bahwa teliti adalah cermat atau seksama, berhati-hati, penuh perhitungan dalam berfikir dan bertindak, serta tidak tergesa-gesa dan tidak ceroboh dalam melaksanakan kegiatan. Teliti merupakan kegiatan cermat atau seksama dalam mengidentifikasi suatu masalah pembelajaran. Teliti sangat penting dalam mengidentifikasi suatu masalah.

Teliti dapat ditumbuhkan dengan cara memberikan praktek pretek atau masalah-masalah yang sering muncul pada proses pembelajaran dengan mengidentifikasi masalah tersebut siswa dapat dengan teliti menyelesaikan masalah tersebut. Aspek yang diamati oleh peneliti dalam proses pembelajaran yaitu dalam bertindak mengamati isi teks, mengambil keputusan saat diskusi, membuat kesimpulan, mengerjakan soal yang diberikan guru, dan menggali informasi.

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya.

Disiplin akan timbul bila adanya keterbukaan, kerjasama, mematuhi suatu norma dengan rasa tanggung jawab. Pentingnya disiplin bukan hanya pada lembaga formal, namun pada lembaga non formal pun sangat penting. Sudah menjadi keharusan bahwa tiap-tiap lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal harus bisa menegakkan serta menciptakan suatu disiplin yang tinggi.

Apabila di dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan tidak mengutamakan disiplin, kemungkinan besar lembaga pendidikan itu tidak bisa berjalan dengan baik, sehingga proses belajar mengajar akan terganggu.

Disiplin belajar adalah hal yang sangatlah diperlukan bagi setiap siswa, dengan adanya disiplin belajar, tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai (Sanjaya, 2005:9)

Menurut Sudjana (2010:22) hasil belajar adalah:

Kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Sehubungan dengan itu maka Wahidmurni, dkk. (2010:18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya.

Wahidmurni, dkk. (2010:18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap objek.

Perhatian terhadap ranah sikap ini khususnya pada sikap teliti dan disiplin harus ditingkatkan agar tidak menimbulkan masalah seperti salah satunya adalah tidak terbentuknya sebuah perilaku peserta didik yang sesuai dengan sikap yang diharapkan sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan pengertian tersebut peneliti simpulkan bahwa dalam penelitian ini merupakan keinginan untuk mengetahui lebih mendalam tentang sikap teliti sehingga

anak dapat melakukan segala sesuatu dengan teliti dan tidak ceroboh agar mendapatkan hasil yang memuaskan serta pengaplikasiannya dikehidupan sehari-hari

Serta pengalaman belajar, perilaku dan tanggung jawab, sikap disiplin yang dilakukan guru, orang tua bahkan yang lainnya dapat memberikan contoh bagi anak agar anak tersebut dapat meniru sikap disiplin tersebut. Dengan sikap peduli membuat anak menjadi diri yang lebih baik yang mampu menempatkan diri pada posisinya.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menemukan beberapa indikator yang harus di capai oleh peserta didik diantaranya; Indikator sikap teliti: Sikap teliti dalam mengamati isi teks, sikap teliti dalam mengidentifikasi masalah, sikap teliti dalam membuat laporan hasil kegiatan, sikap teliti dalam mengambil keputusan saat diskusi, sikap teliti dalam mengerjakan soal yang diberikan guru. Indikator sikap disiplin: Sikap disiplin dalam mengerjakan tugas, sikap disiplin dalam berperilaku ketika pembelajaran berlangsung, sikap disiplin dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, sikap disiplin dalam Berbaris, Berdo'a, dan Bernyanyi sebelum pembelajaran dimulai, disiplin dalam berpakaian.

Indikator hasil belajar siswa merupakan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Project based learning*. Peneliti dikatakan berhasil jika 85% dari seluruh jumlah siswa di kelas menunjukkan peningkatan hasil belajar mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 85 atau lebih besar dari KKM yang ditentukan.

Berdasarkan hal di atas hasil belajar dikatakan efektif bila tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 85. Dari hal tersebut perhatian terhadap sikap peduli dan toleransi terutama pada Tema Berbagai Pekerjaan Subtema barang dan jasa harus di tingkatkan agar mencapai nilai hasil belajar siswa yang dijadikan sebagai tujuan pembelajaran.

Kenyataannya melihat hasil observasi awal yang dilakukan sejak pertengahan januari 2016 hingga pertengahan maret 2016. Berdasarkan catatan peneliti selama melaksanakan PPL di SD Negeri Muararajeun I Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung, Peneliti memperoleh bahwa banyak peserta didik yang sulit menjelaskan kembali tentang materi-materi pada pembelajaran, belum ada kemauan gerakan kecil untuk membantu teman yang membutuhkan, rendahnya sikap teliti dalam mengerjakan soal dan mengidentifikasi masalah, serta kurangnya sikap disiplin ketika kegiatan diskusi maupun kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih rendah. Hasil evaluasi belajar siswa pada tema peduli terhadap makhluk hidup sub tema hewan dan tumbuhan dilingungan rumahku kelas IV, dari jumlah 25 siswa, 7 siswa memperoleh nilai diatas 85, 10 siswa memperoleh nilai 80, 6 siswa memperoleh nilai 65, 3 siswa memperoleh nilai 60. Sedangkan standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan adalah 85. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 27 % atau 7 siswa yang berhasil mencapai KKM, dan 73 % atau 19 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Hal ini merupakan suatu masalah yang peneliti anggap sangat mendesak untuk segera diatasi.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti memperoleh gambaran bahwa pembelajaran kurang kondusif, masih banyak peserta didik yang melakukan kegiatan di luar pembelajaran, acuh terhadap situasi dan kondisi teman di kelas tidak ada komunikasi antar peserta didik saat diskusi, tidak tumbuhnya sikap disiplin pada saat pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dan tidak adanya sikap teliti pada peserta didik pada saat mengerjakan tugas kelompok maupun tugas perorangan yang diberikan oleh guru. Jadi pada saat pembelajaran berkelompok tidak semua anggota kelompok terlihat aktif. Sementara itu hasil belajar peserta didik masih rendah dari yang telah ditetapkan pada kriteria ketuntasan minimum (KKM). Serta rendahnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan berpengaruh terhadap peningkatan siswa dalam proses belajar dan hasil belajar.

Salah satu alternatif berdasarkan permasalahan tematik yang diperoleh dari hasil observasi di SD Negeri Muararajeun 1 Kecamatan Cibeunying Kaler, maka diperlukan adanya suatu tindakan yang dilakukan peneliti untuk menumbuhkan sikap teliti dan disiplin serta meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik adalah dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL). Kemendikbud (2013) tersedia online <http://eurekapedidikan.com/2014/12/model-project-based-learning-landasan.html> tanggal 23 mei 2016 17:16 WIB menjelaskan bahwa.

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan

masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (real world). (Tim Kemendikbud, 2014: 26). Hal ini sejalan dengan model yang dikemukakan oleh Slameto untuk mengubah sikap, yaitu: “dengan mengubah komponen kognitif dari sikap yang bersangkutan. Caranya dengan memberi informasi-informasi baru mengenai objek sikap, sehingga komponen kognitif jadi luas. Hal ini akhirnya akan merangsang komponen afektif dan komponen tingkah lakunya” (Slameto, 2013: 191).

Berdasarkan uraian di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa PjBL sebaiknya digunakan dalam pembelajaran karena artinya belajar tersebut ada pada konteks aplikasi konsep berbasis proyek. Belajar dapat semakin bermakna dan diperlukan ketika siswa berhadapan dengan situasi di mana konsep diterapkan dengan situasi nyata. Selain itu melalui PjBL ini siswa dapat mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara berkesinambungan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Artinya apa yang mereka lakukan sesuai dengan aplikasi suatu konsep atau teori yang mereka temukan selama pembelajaran berlangsung. bahwa model *project based learning* dirasa memiliki hubungan erat dengan sikap teliti dan disiplin karena merupakan proses belajar dimana siswa berkomunikasi berperan aktif untuk menemukan informasi dan memahami pengetahuannya dengan pengamatan atau diskusi dalam rangka menumbuhkan pengembangan sikap dan keterampilan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk menuangkan ke dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul “Penggunaan Model *Project Based Learning* Untuk Menumbuhkan Sikap Teliti dan Disiplin serta Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema Perduli Terhadap Makhluk Hidup (Penelitian Tindakan Kelas Pada Subtema Hewan Dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku di kelas IV SD Negeri Muararajeun 1 Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diketahui identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Model yang digunakan oleh guru masih belum beragam masih menggunakan model pembelajaran ceramah dan penugasan, sehingga hanya terjadi komunikasi satu arah (*teacher center*).
2. Kurangnya sikap teliti pada saat pembelajaran yang dilakukan ketika mengidentifikasi masalah dan membuat laporan secara berkelompok maupun individu.

Indikator untuk sikap teliti, Memperhatikan guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, fokus pada hal yang memungkinkan untuk diubah/diperbaiki, melaksanakan tugas/pekerjaan sesuai dengan target waktu, berhati hati dalam menyelesaikan tugas dan menggunakan peralatan di kelas

3. Rendahnya sikap disiplin pada saat pembelajaran sedang berlangsung

Indikator sikap disiplin, datang tepat waktu, patuh pada tata tertib, mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, berpakaian rapi dan bersih, melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang telah dibuat

4. Rendahnya nilai hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran masih ada peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan.
5. Siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran karena pada beberapa materi dan tugas yang diberikan tidak menarik.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan masalah

Pembatasan masalah dilakukan karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori-teori dan supaya kegiatan penelitian terfokus pada variable yang akan ditingkatkan. Dalam hal ini fokus peneliti yang dilakukan diarahkan pada sikap teliti dan sikap disiplin serta peningkatan nilai hasil dalam pembelajaran Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup sub tema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

2. Rumusan masalah

a. Rumusan masalah umum

Apakah penggunaan model *project based learning* dapat menumbuhkan sikap teiti dan disiplin serta meningkatkan hasil belajar siswa Tema Peduli Terhadap

Makhluk Hidup sub tema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku dikelas IV SDN Muararajeun Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung?

b. Rumusan masalah khusus

1. Bagaimana perencanaan dengan model *project based learning* untuk Menumbuhkan Sikap Telti dan Displin serta Meningkatkan Hasil Belajar pada Tema Perduli Terhadap Makhluk Hidup di kelas IV SD Negeri Muararajeun 1 Kecamatan Cibeunying kaler Kota Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan dengan model *Project Based Learning* untuk Menumbuhkan teliti peduli dan disiplin serta meningkatkan hasil belajar pada tema Perduli Terhadap Makhluk Hidup di kelas IV SD Negeri Muararajeun 1 Kecamatan Cibeunying kaler Kota Bandung?
3. Bagaimana sikap teliti dapat tumbuh setelah diterapkan model *Project Based Learning* pada perduli terhadap makhluk hidup di kelas IV SD Negeri Muararajeun 1 Kecamatan Cibeunying kaler Kota Bandung?
4. Bagaimana sikap disiplin dapat tumbuh setelah diterapkan model *Project Based Learning* pada perduli terhadap makhluk hidup di kelas IV SD Negeri Muararajeun 1 Kecamatan Cibeunying kaler Kota Bandung?
5. Berapa besar peningkatan nilai hasil belajar setelah menggunakan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Tematik Tema Perdduli Terhadap Makhluk Hidup sub tema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku di kelas IV SDN Muararajeun Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap teitii dan disiplin serta meningkatkan hasil belajar pada tema perduli terhaap makhluk hidup melalui model *Project Based Learning* di kelas IV SD Negeri Muararajeun 1 Kecamatan Cibeunying kaler Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Ingin memberikan gambaran tentang rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun dengan menggunakan model *Project Based Learning* dapat menumbuhkan sikap teliti dan disiplin serta meningkatkan hasil belajar pada tema perduli terhadap makhluk hidup di kelas IV SD Negeri Muararajeun 1 Kecamatan Cibeunying kaler Kota Bandung.
- b. Ingin memberikan gambaran mengenai proses berlangsungnya belajar mengajar dengan menggunakan model *Project Based Learning* dapat menumbuhkan sikap teliti dan disiplin serta meningkatkan hasil belajar pada tema perduli terhadap makhluk hidup di kelas IV SD Negeri Muararajeun 1 Kecamatan Cibeunying kaler Kota Bandung.
- c. Ingin mengetahui tumbuhnya sikap teliti setelah diterapkan model *Project Based Learning* pada tema perduli terhadap makhluk hidup di kelas IV SD Negeri Muararajeun 1 Kecamatan Cibeunying kaler Kota Bandung.
- d. Ingin mengetahui tumbuhnya sikap disiplin setelah diterapkan model *Project Based Learning* pada tema perduli terhadap makhluk hidup di

kelas IV SD Negeri Muararajeun 1 Kecamatan Cibeunying kaler Kota Bandung.

- e. Ingin mengetahui peningkatan hasil belajar setelah diterapkan model *Project Based Learning* pada tema perduli terhadap makhluk hidup di kelas IV SD Negeri Muararajeun 1 Kecamatan Cibeunying kaler Kota Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk mengembangkan wawasan keilmuan tentang penerapan model *project based learning* agar menumbuhkan sikap teliti dan disiplin serta meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran tematik tema perduli terhadap makhluk hidup sub tema hewan dan tumbuhan dilingkungan rumahku

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Bagi peneliti manfaat yang dapat diperoleh yaitu menambah wawasan dan pengalaman bagaimana cara menumbuhkan sikap telit dan disiplin serta meningkatkan hasil belajar, mencari data-data referensi, serta memunculkan motivasi untuk lebih semangat khususnya dalam kegiatan penelitian. Selain itu juga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan lebih dari sebelumnya tentang model

project based learning dan bagaimana penerapannya dalam kegiatan pembelajaran tematik.

b. Bagi peserta didik

Untuk menumbuhkan sikap teliti dan disiplin peserta didik pada pembelajaran tematik, serta diharapkan dapat diperoleh meningkatnya hasil belajar dengan diterapkannya model *project based learning*.

c. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternative dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV sekolah dasar. Serta dapat memperoleh wawasan dan pengalaman dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik yang lebih kreatif dan efektif, meningkatkan profesional guru dalam pembelajaran, dan guru dapat menggunakan model *project based learning*.

d. Bagi sekolah

bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model-model tematik, meningkatkan mutu dan fungsi sekolah dasar, sebagai sumber inspirasi bagi sekolah dalam upaya perbaikan kualitas pada pembelajaran tematik, mendorong sekolah agar berupaya menyediakan sarana dan prasarana.